PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmestik Tahun 2019-2023)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Sulis Prihatin

Nim : B1033211023

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Sulis Prihatin
NIM	:	B1033211023
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	S1 Akuntansi
Konsentrasi	:	Kajian Riset Akuntansi Keuangan
Judul proposal Skripsi	:	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmetik Tahun 2019-2023)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 25 Februari 2025

Sulis Prihatin

NIM. B1033211023

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmestik Tahun 2019-2023)

Penanggung Jawab Yuridis

Sulis Prihatin

B1033211023

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : S1 Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 19 Mei 2025

Majelis Penguji

No	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Vitriyan Espa, S.E., M.S.A., Ak, C.Ht., CA	26/5/ 2025	
		NIP : 197809062005011002		
2.	Sekretaris Penguji	Umiaty Hamzani, S.E., M.Com. Ph.D	22/5/ 2025	
		NIP : 198012182003122001		
3.	Penguji I	Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si	23/05/ 2025	
		NIP : 198002272006042001		
4.	Penguji II	Ika Nur Azmi SE, M.Ak., Ak, CA	22/5/ 2025	
		NIP : 199003152023212050		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam

Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak,

Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Nurkholis, Yuniar, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIP. 197906182002122001

ii

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur dan terima kasih saya panjatkan kepada Tuhan Maha Esa atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmetik Tahun 2019-2023)'' tepat pada waktunya.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh akrena itu penulis ingin berterima kasih kepada dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta mendukung dalam proses penyusunan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih terhadap orang-orang disekitar mulai dari keluarga, teman dan berbagai pihak lainnya yang telah membantu dalam segala bentuk selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya mengenai penghindaran pajak pada perusahaan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak.

Pontianak, 21 Mei 2025

Sulis Prihatin

NIM. B1033211023

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmestik Tahun 2019-2023)

Oleh

Sulis Prihatin

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh ukuran Perusahaan, *debt to equity ratio* dan *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*, dengan populasi sebanyak 6 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan total sampel 30. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda, dengan teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t dan koefisien determinasi (R2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance, debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dan *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, ukuran Perusahaan, *debt to equity ratio* dan *profitabilitas* pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *tax avoidance***.**

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity*, *Profitabilitas* dan *Tax Avoidance*

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the influence of company size, debt to equity ratio and profitability on tax avoidance, with a population of 6 companies. The research method used was quantitative with a total sample of 30. Analysis was carried out using multiple linear regression, with data analysis techniques including descriptive statistics, classical assumption test, F test, t test and coefficient of determination (R2). The research results show that partially, company size has no positive and significant effect on tax avoidance, debt to equity ratio has no positive and no significant effect on tax avoidance and profitability has a positive and significant effect on tax avoidance. Simultaneously, company size, debt to equity ratio and profitability have a significant and positive influence on tax avoidance.

Keywords: Company Size, Debt to Equity, Profitability and Tax Avoidance

RINGKASAN SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmestik Tahun 2019-2023)

1. Latar Belakang

Sektor pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang kontribusinya paling besar dalam menunjang pembangunan dan pembiayaan diperoleh negara melalui sektor pajak, pemerintah pastinya menginginkan penerimaan dari sektor pajak setiap tahunya mengalami tahun-tahun sebelumnya (Nadiasatri, 2023). Penurunan tarif pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah dengan harapan masyarakat (wajib pajak) bisa patuh dalam membayar pajak kepada negara (Setyobudi Irianto, 2017).

Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh kementerian keuangan yang berkenaan dengan target penerimaan pajak APBN 2019, terjadi peningkatan jumlah penerimaan pajak (Waluyo, 2020). Penerimaan perpajakan 1 APBN 2019 ditargetkan sebesar Rp. 1786,4 triliun atau tumbuh 15,4 persen dari *outlook* APBN tahun 2018 dengan tax ratio sekitar 12,2 persen. Sedangkan kontribusi penerimaan perpajakan terhadap total pendapatan negara naik menjadi 82,5 persen. Target Penerimaan Kepabeanan dan Cukai tahun 2019 sebesar Rp. 208,8 triliun atau tumbuh 5,7 persen dari outlook APBN tahun 2018. Sedangkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2019 ditargetkan Rp.378,3 triliun atau tumbuh 8,3 persen dari *outlook* APBN 2018.

Sektor manufaktur Indonesia selama tujuh belas bulan berturut-turut pada januari 2023 naik menjadi 51,3 dari sebelumnya 50,9 pada bulan Desember 2022. Sektor manufaktur yang tetap berada di zona ekspansi menunjukkan daya tahan perekonomian Indonesia di Tengah gejola global dan perlambatan manufaktur yang terjadi di berbagai negara. Output dan permintaan di Indonesia mengalami pertumbuhan tercepat dalam tiga bulan terakhir. Hal ini disebabkan oleh permintaan dalam negeri yang tetap kuat. Meskipun permintaan dosmetik mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan aktivitas pembelian barang input.

Selain itu perusahaan manufaktur beberapa kali masuk sebagai wajib pajak yang difokuskan dalam daftar pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak, karena berdasarkan survei pada tahun 2012 terdapat 4000 perusahaan perusahaan penanaman modal asing yang melaporkan pajaknya namun tidak memiliki besaran pajak yang terhutang karena mengalami kerugian selama

tujuh (7) tahun berturut-turut dan perusahaan tersebut bergerak dibidang manufaktur (Prakoso,.et al, 2014).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmestik Tahun 2019-2023).

2. Rumusan Masalah

a. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance ?
b. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Tax Avoidance ?
c. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance ?

3. Tujuan Penelitian

a. Untuk menganalisis Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
b. Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*.
c. Untuk menganalisis *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance.*

4. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu 6 perusahaan sub sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Metode penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data, antara lain analisis. Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinan (R^2).

5. Hasil Pembahasan

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, terlihat bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan menunjukan arah negatif terhadap Tax Avoidance dalam perusahaan sub sektor Industri Keperluan Rumah Tangga dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak. Ukura Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahanani, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih memikirkan dampak baik serta buruk dalam mengelola beban pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar secara signifikan akan melakukan penghindaran pajak.

2) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan menunjukan arah negatif terhadap Tax Avoidance dalam perusahaan sub sektor Industri

Keperluan Rumah Tangga dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H2) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewinta & Setiawan (2016), dan Friantin & Putri (2020), menunjukan bahwa meningkatnya debt equity ratio tidak akan meningkatkan penghindaran pajak. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, terlihat bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh yang signifikan dan menunjukan arah positif terhadap Tax Avoidance dalam perusahaan sub sektor Industri Keperluan Rumah Tangga dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H3) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2015) yang juga mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin rendah nilai *Return on Asset* (ROA) maka nilai CETR akan semakin rendah, artinya kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak meningkat. Logikanya perusahaan yang memiliki keuntungan yang sedikit tidak akan mau membayar pajaknya karena perusahaan akan memaksimalkan labanya dengan melakukan penghindaran pajak. Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
b. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
c. *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan Rahmat-Nya yang telah diberikan sehingga proposal penelitian yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio* dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmetik Tahun 2019-2023).

Penulisan Proposal Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas sebagai Syarat memperoleh gelar Sarjan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan arahan dari pihak-pihak yang telah membantu dalam melakukan penelitian.Saya berharap semoga proposal penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk para pembaca. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan proposal penelitian ini.

Saya menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam proposal ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Saya berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Pontianak, 25 Februari 2025
Penyusun

Sulis Prihatin
NIM. B1033211023

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **i**
LEMBAR YURIDIS ..... Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMAKASIH ..... **iii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Pertanyaan Penelitian 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 9
F. Gambar Kontekstual Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
A. Landasan Teori 10
1) Teori Signalling (Teori Sinyal) 10
2) *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) 11
3) Ukuran Perusahaan 13
4) Debt Equity Ratio 15
5) Profitabilitas 16
B. Penelitian Terdahulu 18
C. Kerangka Berpikir 42
D. Hipotesis 43
E. Keterkaitan Variabel 43
BAB III METODE PENELITIAN **47**
A. Desain Penelitian 47
B. Populasi dan Sampel 47
C. Definisi Operasional Variabel 50

Sumber : Suhadi (2023) 55
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 55
E. Teknik Analisis Data 56
F. Analisis Regresi Linier Berganda 58
G. Pengujian Hipotesis 59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 62
B. Hasil Uji Deskriptif Statistik 63
C. Uji Asumsi Klasik 64
D. Hasil Uji *Autokorelasi* 67
Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model *regresi linier* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) Ghozali (2018:111). Jika di dalam sebuah penelitian terjadi korelasi, maka penelitian tersebut dinamakan *problem autokorelasi*. Model regresi yang baik dalam sebuah penelitian adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. 67
Berdasarkan tabel 4.6 nilai *Durbin Watson* yaitu: 68
E. Uji Regresi Linier Berganda 68
F. Uji Hipotesis 69
G. Pembahasan 72
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....18
Tabel 3. 1 Perusahaan Industri Barang Rumah Tangga dan.....44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Theory Stakeholder 9
Gambar 2.2 Theory Signalling 10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang kontribusinya paling besar dalam menunjang pembangunan dan pembiayaan diperoleh negara melalui sektor pajak, pemerintah pastinya menginginkan penerimaan dari sektor pajak setiap tahunya mengalami tahun-tahun sebelumnya (Nadiasatri, 2023). Penurunan tarif pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah dengan harapan masyarakat (wajib pajak) bisa patuh dalam membayar pajak kepada negara (Setyobudi Irianto, 2017)

Namun faktanya harapan pemerintah dalam optimalisasi penerimaan dari sektor pajak setiap tahunnya belum bisa tercapai, dikarenakan masih belum efektifnya kebijakan pemerintah dan kurang sadarnya wajib pajak terhadap kewajiban pembayaran pajak (Fitriani,2021). Selain itu adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan badan usaha, pemerintah memandang pajak sebagai suatu penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, sedangkan pajak bagi badan usaha selaku wajib pajak merupakan suatu beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga banyak badan usaha yang berupaya untuk meminimalisir pembayaran pajak sekecil mungkin karena dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan (Alif Mawarji, 2023).

Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh kementerian keuangan yang berkenaan dengan target penerimaan pajak APBN 2019, terjadi peningkatan jumlah penerimaan pajak (Waluyo, 2020). Penerimaan perpajakan 1 APBN 2019 ditargetkan sebesar Rp. 1786,4 triliun atau tumbuh 15,4 persen dari *outlook* APBN tahun 2018 dengan tax ratio sekitar 12,2 persen. Sedangkan kontribusi penerimaan perpajakan terhadap total pendapatan negara naik menjadi 82,5 persen. Target Penerimaan Kepabeanan dan Cukai tahun 2019 sebesar Rp. 208,8 triliun atau tumbuh 5,7 persen dari outlook APBN tahun

2018. Sedangkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2019 ditargetkan Rp.378,3 triliun atau tumbuh 8,3 persen dari *outlook* APBN 2018 (www.kemenkeu.go.id).

Tabel 1. 1 Data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target (Triliun)	Realisasi (Triliun)	Pesentase
2018	Rp. 1,424,00	Rp. 1,315,93	92,44%
2019	Rp. 1,577,56	Rp. 1,332,06	84,44%
2020	Rp. 1,198,82	Rp. 1,072,68	89,43%
2021	Rp. 1,229,58	Rp. 1,278,68	104,00%
2022	Rp. 1,484,96	Rp. 1,716,77	115,61%
2023	Rp. 1,718,03	Rp. 1,818,74	102,80%

Sumber : https://pajak.go.id/id/keuangan-page

Tabel 1.1 menerangkan dari tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan penerimaan pajak sebesar 16,13 Triliun dan terjadi penurunan pada tahun 2020, hal ini dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 yang disebabkan oleh virus *Coronavirus Diease* yang menyebar di seluruh dunia. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak pada sektor kesehatan tetapi juga perekonomian khususnya perusahaan di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan sektor barang konsumsi (Kemenkeu.go.id, 2021). Pada tahun tersebut realisasi pajak Indonesia mengalami penuruna, pada tahun 2019 sebesar 1,332,06 tirilun menjadi sebesar 1,072,68 triliun tahun 2020. Penerimaan pajak negara mengalami peningkatan nominal kembali dari tahun 2021 hingga 2023.

Data di atas jika dilihat dari presentasenya, dari tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 7,97%. Sedangkan dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan penerimaan pajak yang sangat drastis, akan tetapi realisasi penerimaan pajak dari tahun 2019 sebesar 1,332,06 triliun dengan persentase 84,44% dan tahun 2020 realisasi sebesar 1,072,68 triliun dengan persentase 89,43% belum memenuhi penerimaan pajak sesuai target.

Sedangkan tahun 2021 hingga 2023 sebaliknya, telah memehuni target realisasi penerimaan pajak. Realisasi penerimaan pajak masing-masing pada tahun 2021 sebesar 1,278,68 triliun dengan persentase 104,00% tahun 2022 sebesar 1,716,77 triliun dengan persentase 115,61% dan tahun 2023 sebesar 1,818,24 triliun dengan persentase 102,80%.

Menurut Fitria (2018) semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar juga beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan tersebut. Jika perusahaan membayar pajak terlalu tinggi maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hal tersebut akan saling bertolak-belakang dengan tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Kondisi tersebut yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan (Sari, 2024). Cara yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan adalah dengan melakukan praktik perlawanan pajak (Sari, 2024). Perlawanan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa perlawanan pajak aktif maupun perlawanan pajak pasif (Prasetyo,2021). Diantara kedua perlawanan pajak tersebut perlawanan pajak aktif lebih mendominasi strategi perusahaan untuk menghindari pajak yang dapat diwujudkan dalam bentuk agensi pajak Fitria (2018).

Praktik penghindaran pajak juga berhubungan dengan tata kelola perusahaan. Kurangnya perencanaan pajak dapat menyebabkan penyelewengan yang dilakukan oleh manajer sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian apakah perusahaan terlibat dalam melakukan praktik penghindaran pajak tergantung pada apakah manfaat yang diperoleh lebih besar dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Maya Febrianty, 2016)

Tax avoidance adalah penghindaran beban pajak yang dilakukan secara legal karena tidak melanggar dari ketentuan perpajakan. Dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Sawir, 2015) Ukuran perusahaan

sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga total aset yang dimiliki Milhanudin (2017)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan lain-lain. Sedangkan menurut Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, tingkat penjualan dan rata-rata Putu Ayu dan Gerianta (2018).

Faktor yang kedua yaitu *Debt to Equity Ratio*. Menurut Cahyono dkk (2016) *leverage* atau *Debt to Equity Ratio* yaitu menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total utang aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio adalah *rasio* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Ratio* ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas. DER masuk di dalam *ratio leverage* atau *solvabilitas, ratio solvabilitas* adalah *ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi Kasmir (2017).

Penghindaran pajak kemungkinan besar dipengaruhi oleh *profitabilitas* suatu perusahaan, yang didefinisikan sebagai keberhasilan finansial dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang disebut juga dengan *Return on Assets* (ROA). Salah satu aspek tata kelola perusahaan yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah pentingnya tanggung jawab dan akuntabilitas. Pilihan untuk melakukan penghindaran pajak di dalam organisasi mungkin dipengaruhi oleh prosedur akuntansi yang digunakan di bidang pajak.

Penyebab penghindaran pajak telah diselidiki beberapa kali, namun belum ada yang bisa menemukan solusi pasti (Kurniasih & Ratna Sari, 2020).

Selanjutnya yaitu salah satu kondisi keuangan yang akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak yaitu *profitabilitas* Cahyono dkk (2016). *Ratio profitabilitas* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari aktivitas bisnisnya (Hery, 2016). *Profitabilitas* terdiri dari beberapa rasio, salah satunya yaitu *Return on Asset* (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Tujuan perhitungan rasio ini yaitu untuk mengukur perusahaan menghasilkan laba dan mengukur kemampuan perusahaan memutar aset, sehingga semakin tinggi nilai roa menunjukkan kemampuan perusahaan akan semakin baik (Hery, 2016).

Sektor manufaktur Indonesia selama tujuh belas bulan berturut-turut pada januari 2023 naik menjadi 51,3 dari sebelumnya 50,9 pada bulan Desember 2022 Kristianto et.al (2018). Sektor manufaktur yang tetap berada di zona ekspansi menunjukkan daya tahan perekonomian Indonesia di Tengah gejola global dan perlambatan manufaktur yang terjadi di berbagai negara (Fadli, 2016). Output dan permintaan di Indonesia mengalami pertumbuhan tercepat dalam tiga bulan terakhir. Hal ini disebabkan oleh permintaan dalam negeri yang tetap kuat. Meskipun permintaan dosmetik mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan aktivitas pembelian barang input Reinaldo (2017).

Secara keseluruhan pelaku usaha di awal tahun 2024 ini meningkat dibandingkan akhir tahun lalu (Kasmir, 2017). Hal tersebut terlihat dari peningkatan stok barang input. Selain itu, harga barang input mengalami penurunan walaupun disrupi pasokan masih terjadi. Meskipun demikian, para produsen tetap mengantisipasi kondisi ketidakpastian ekonomi dunia dan cuaca ekstrim yang dianggap berpotensi menghambat lalu distribusi (Sormin, 2018). Di sisi lain, kondisi inflasi Indonesia pada Januari 2023 menunjukkan angka sebesar 5,28% (yoy), lebih rendah dibanding bulan sebelumnya 5,51% (yoy) (Safitri, 2016). Pemerintah terus mengantisipasi pergerakan harga komoditas

energi dan ketersediaan pasokan BBM untuk memastikan fungsi stabilisasi APBN, yaitu sebagai *shock absorber* di tengah kondisi global yang masih bergejolak. Pemerintah juga senantiasa berupaya menjaga inflasi melalui berbagai kebijakan, seperti stabilisasi harga pangan, penguatan pasokan dan cadangan domestik, antisipasi gejolak harga akibat risiko gangguan cuaca, dan persiapan menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) (Kalbe Farma, 2017)

Profitabilitas menunjukan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva (Krisyasi & Mulfandi, 2021). Rasio *profitabillitas* dapat diukur dengan proksi *Return on assets* (ROA) Hidayat dan Sopian (2016). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan. Rasio ini menjelaskan bahwa ukuran efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Semakin besar laba perusahaan yang didapat maka tingkat return on assets perusahaan juga akan semakin tinggi Brigham (2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinantia & Soedarsa (2023) dan Safitri & Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa *profititabilitas* mempengaruhi *tax avoidance*. Sedangkan menurut Yani (2023) dan Ivena & Handayani (2022) *profititabilitas* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Dikarenakan masih terdapat perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya, maka variabel profitabilitas akan diuji kembali dalam penelitian ini.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Apriliani & Abdurrahman (2023) dan Ivena & Handayani (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* mempengaruhi *tax* avoidance. Sedangkan menurut Theresia & Salikim (2023) *leverage* tidak mempengaruhi *Debt to Equity*. Dikarenakan masih terdapat perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya, maka variabel *leverage* akan diuji kembali dalam penelitian ini Wirawan & Yuniarwati (2022).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Theresia & Salikim (2023) dan Sidauruk & Putri (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*. Sedangkan menurut Putri & Efendi (2023)

ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Dikarenakan masih terdapat perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya, maka variabel Ukuran Perusahaan akan diuji kembali dalam penelitian ini Wardoyo et al. (2022).

Terjadinya perbedaan hasil penelitian (*Research gap*) pada peneliti terdahulu menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian ulang tentang tax avoidance. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengkonfirmasi atas penelitian terdahulu. Penulis tertarik membuat penelitian yang mereplikasi dari penelitian (Waluyo,.et al, 2015) pengaruh R*eturn on Asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak.

Perubahan yang dilakukan yaitu dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi seperti dalam penelitian (Waluyo,.et al, 2015) karena dari penelitian terdahulu menunjukkan tidak berpengaruh. Objek penelitian ini masih sama dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan harapan objek perusahaan manufaktur dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena terdapat banyak perusahaan tergolong dalam perusahaan manufaktur (Waluyo,.et al, 2015). Pemilihan perusahaan manufaktur didasari atas pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur aktivitas usahanya sebagian besar dengan perpajakan, perusahaan manufaktur merupakan penyumbang penerimaan pajak negara terbesar selain industri pertambangan, keuangan dan Perkebunan (Surya dkk, 2017).

Selain itu perusahaan manufaktur beberapa kali masuk sebagai wajib pajak yang difokuskan dalam daftar pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak, karena berdasarkan survei pada tahun 2012 terdapat 4000 perusahaan perusahaan penanaman modal asing yang melaporkan pajaknya namun tidak memiliki besaran pajak yang terhutang karena mengalami kerugian selama tujuh (7) tahun berturut-turut dan perusahaan tersebut bergerak dibidang manufaktur (Prakoso,.et al, 2014).

Adapun penelitian ini merubah periode penelitian menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023 pemilihan periode ini dilakukan untuk menginterpretasikan keadaan yang terbaru Yanti & Hartono (2019).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP (*TAX AVOIDANCE*) (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmestik Tahun 2019-2023)"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas sudah diuraikan permasalahan yang ada pada *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmetik Tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan yang ada yaitu bahwa peneliti ingin mengetahui apakah dalam perusahaan ini ada penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur keperluan rumah tangga dan kosmetik. Sehingga peneliti menentukan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmetik Tahun 2019-2023

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menganalisis Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menganalisis *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance.*

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah pengetahuan tentang penelitian yang berhubungan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat memberikan umpan balik terhadap pemerintah mengenai faktor-faktor yang dapat mengenai kepatuhan perpajakan dalam hal penerapan *self assessment system*. Sehingga penerimaan pendapatan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di waktu yang akan datang.

F. Gambar Kontekstual Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Barang Keperluan rumah tangga dan Kosmetik merupakan sektor perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang keperluan rumah tangga seperti sabun cuci, sabun mandi dan kosmetik.